

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KONTRAK UTANG, TINGKAT KESULITAN KEUANGAN
PERUSAHAAN, PELUANG PERTUMBUHAN, RISIKO
LITIGASI DAN LEVERAGE TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI
(Survey Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

Oleh :

Raja Erwin Saputra

Pembimbing : Kamaliah dan Hariadi

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail : rajaerwinsaputra@gmail.com

The Influence of Managerial Ownership Structure, Debt Covenant, Financial Distress, Growth Opportunities, Risk of Litigation and Leverage Which Accounting Conservatism

ABSTRACT

This reserch aims to examine the effect of managerial ownership structure, debt covenant, financial distress, growth opportunities, risk of litigation and leverage which accounting conservatism. This study uses secondary data. Sample selection technique used is purposive sampling. 53 companies listed in Indonesia stock exchange from 2010 to 2012. The analytical method is multiple linear regression using SPSS version 20. Data collection for this research is documentation. The influenced managerial ownership structure variable for the accounting conservatism were 0.028, debt covenant for the accounting conservatism were 0.009, growth opportunities for the accounting conservatism were 0.029, risk of litigation were 0.001, and leverage were 0.045 have a significant influence on accounting conservatism. Meanwhile financial distress for the accounting conservatism were 0.667, the result show that financial distress wasn't significant effect. The big influence of managerial ownership structure, debt covenant, growth opportunities, risk of litigation and leverage were 61.20%.

Keywords : Managerial Ownership Structure, Debt Covenant, Growth Opportunities, Risk of Litigation and Leverage

PENDAHULUAN

Konsep konservatisme dalam GAAP (Generally Accepted Accounting Principle) diatur pada SFAC No. 2 yaitu menjelaskan karakteristik yang membuat informasi akuntansi bisa bermanfaat.

Konservatisme adalah reaksi terhadap ketidakpastian.

Beberapa pihak, termasuk diantaranya FASB (regulator Akuntansi Amerika Serikat) menyarankan untuk meninggalkan prinsip konservatisme didalam pelaporan akuntansi perusahaan agar

dapat memberikan laporan keuangan yang tidak bias.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumberdaya perusahaannya. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan ini digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunaannya.

Dalam upaya menyempurnakan laporan keuangan tersebut lahirlah konsep konservatisme. Konsep ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah dan kewajiban dengan nilai tertinggi (Sari dan Adhariani, 2009)

Konservatis merupakan konvensi laporan keuangan yang penting dalam akuntansi, sehingga disebut sebagai prinsip akuntansi dominan. Konvensi seperti konservatisme menjadi pertimbangan dalam akuntansi dan laporan keuangan karena aktivitas perusahaan dilingkupi ketidakpastian ekonomi dimasa yang akan datang, sehingga pengukuran dan pengakuan untuk angka-angka tersebut dilakukan dengan hati-hati (Resti, 2012)

Salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Penggunaan prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan dihadapkan pada ketidakpastian

ekonomi di masa mendatang, sehingga pengukuran dan pengakuan untuk angka-angka tersebut dilakukan dengan hati-hati dan akuntabel.

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya cenderung tinggi. Akibatnya, laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya.

Banyak pihak yang mendukung dan menolak konsep konservatisme, karena bagi mereka laporan keuangan yang disajikan dengan menggunakan prinsip konservatisme akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan untuk mengevaluasi risiko perusahaan (Haniati dan Fitriany dalam Astarani, 2011).

Watts dalam Nugroho (2012) sebagai pendukung konservatisme berpendapat bahwa konservatisme merupakan salah satu karakteristik yang sangat penting dalam mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya. Para pemegang saham mempunyai harapan agar manajemen bertindak atas kepentingan mereka. Untuk itu dibutuhkan pengawasan seperti pemeriksaan laporan keuangan serta pembatasan keputusan yang dapat diambil manajemen. Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pengawasan tersebut disebut sebagai

biaya agensi. Dalam penggunaannya, konservatisme akuntansi tidak dapat digunakan secara berlebihan karena akan mengakibatkan kesalahan dalam informasi laba dan rugi yang tidak mencerminkan kondisi laporan keuangan yang sebenarnya pada perusahaan. Informasi yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya ini dapat mengakibatkan keraguan dalam kualitas laporan keuangan sehingga kurang dapat mendukung manajer dalam pengambilan keputusan dan dapat meragukan pihak pengguna laporan keuangan.

Fenomena yang terjadi di Indonesia yaitu masih banyaknya perusahaan yang belum menerapkan akuntansi konservatif dalam pelaporan keuangan, sehingga menyebabkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan khususnya laporan keuangan audit terhadap auditor menjadi menurun.

Isu adanya praktik konservatisme pernah terjadi di pasar modal Indonesia, pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Seperti yang terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk, berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal, 2002), diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk, berupa kesalahan dalam penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan, dimana dampak kesalahan tersebut mengakibatkan overstated laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp. 32,7 Miliar.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan tindakan konservatisme, diantaranya adalah struktur

kepemilikan manajerial. Penelitian Fatmariyani (2013) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap reaksi pasar dan mampu memoderasi interaksi *income smoothing* dengan reaksi pasar.

Kontrak utang menjelaskan bagaimana manajer menyikapi perjanjian utang. Manajer dalam menyikapi adanya pelanggaran atas perjanjian utang yang telah jatuh tempo, akan berupaya menghindarinya dengan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya. Kontrak utang jangka panjang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur, seperti pembagian dividen yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang telah ditentukan.

Tingkat kesulitan keuangan perusahaan atau *Financial distress* bisa diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi. Kepailitan tersebut dapat disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan suatu laba dan ketidakmampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutangnya. Perusahaan dapat mengetahui tanda-tanda adanya *financial distress* salah satunya adalah dengan melihat keadaan laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Agar tidak terjadinya tindakan-tindakan yang merusak keuangan perusahaan maka

perusahaan melakukan peningkatan dalam investasi. Dengan meningkatkan investasi maka perusahaan mempunyai peluang untuk tumbuh dan perusahaan dapat mempunyai kesempatan untuk melakukan investasi yang menguntungkan.

Persaingan bisnis yang semakin tajam dan mengglobal semakin menjadi tantangan yang menuntut perusahaan untuk selalu berkembang dan dinamis. Perusahaan juga yang akan meningkatkan jumlah investasi atau disebut juga dengan perusahaan *growth* cenderung akan memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang lebih rendah daripada menggunakan akuntansi optimis yang perhitungan labanya lebih tinggi.

Hal tersebut terjadi karena perusahaan menggunakan cadangan tersembunyinya untuk meningkatkan investasi yang secara tidak langsung cadangan tersembunyi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan investasi dan mengurangi laba pada periode tersebut.

Risiko litigasi sebagai faktor eksternal dapat mendorong manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan lebih konservatif. Dorongan manajer untuk menerapkan konservatisme akuntansi akan semakin kuat bila risiko ancaman litigasi pada perusahaan relatif tinggi. Risiko litigasi merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum. Secara rasional manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara melaporkan keuangan secara konservatif, karena laba yang terlalu

tinggi memiliki potensi risiko litigasi lebih tinggi (Juanda, 2007).

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, dalam Fajri 2013). Menurut Bringham dalam Fajri (2013) penggunaan hutang pada tingkat tertentu akan dapat mengurangkan biaya modal perusahaan karena biaya atas hutang merupakan pengurangan atas pajak perusahaan, dan dapat meningkatkan harga saham, dimana pada akhirnya hal ini akan menguntungkan manajemen, investor, kreditor, dan perusahaan. Biasanya, semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba sekarang lebih tinggi yang dapat dilakukan dengan cara mengurangi biaya-biaya yang ada. Oleh karena itu, tidak hanya kreditor saja yang dapat mengawasi aktivitas perusahaan, tetapi mekanisme *corporate governance* juga ikut berperan dalam mengawasi penggunaan dana dari kreditor oleh pihak manajemen perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dwi Astarini (2011) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi (perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel peluang pertumbuhan, risiko litigasi dan leverage. Peneliti juga membedakan

sampel penelitian yaitu 53 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dirumuskan : 1) Apakah Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi ? 2) Apakah Kontrak Utang berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi ? 3) Apakah Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi ? 4) Apakah Peluang Pertumbuhan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi ? 5) Apakah Risiko Litigasi berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi? 6) Apakah Leverage berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi ?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk memberi bukti empiris pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme. 2) Untuk memberi bukti empiris pengaruh Kontrak Utang terhadap Konservatisme. 3) Untuk memberi bukti empiris pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme. 4) Untuk memberi bukti empiris pengaruh Peluang Pertumbuhan terhadap Konservatisme. 5) Untuk memberi bukti empiris pengaruh Risiko Litigasi terhadap konservatisme. 6) Untuk memberi bukti empiris pengaruh Leverage terhadap konservatisme.

TELAAH PUSTAKA

Konservatisme Akuntansi

Menurut FASB *Statement of Concept* No.2 dalam **GAAP (2004)** bahwa Konservatisme adalah reaksi

hati-hati untuk menghadapi ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada situasi bisnis telah dipertimbangkan. Sedangkan menurut Ratna (2008) Konservatisme merupakan prinsip yang penting dalam pelaporan keuangan agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian, karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi oleh ketidakpastian.

Selanjutnya Lara, *et al.* (2005) konservatisme sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent*) terhadap ketidakpastian, yang ditujukan untuk melindungi hak-hak dan kepentingan pemegang saham (*shareholders*) dan pemberi pinjaman (*debtholders*) yang menentukan sebuah verifikasi standar yang lebih tinggi untuk mengakui *goodnews* daripada *badnews*. Dengan adanya prinsip kehati-hatian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap pengguna laporan keuangan. Selain itu, pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan investasi atau pemberian kredit dengan tepat atas prediksi yang mereka lakukan dari laporan keuangan yang memuat ketidakpastian dan risiko perusahaan. Suwardjono (2005) menjelaskan konservatisme adalah sikap dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Implikasi konsep ini pada akuntansi adalah menghasilkan angka-angka laba dan aset yang cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang yang cenderung tinggi. Kecenderungan itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip

memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya (Ahmed 2006).

Pengantisipasi rugi berarti pengakuan rugi sebelum suatu verifikasi secara hukum dapat dilakukan, dan hal yang sebaliknya dilakukan terhadap laba. Konservatisme akuntansi merupakan asimetri dalam permintaan verifikasi terhadap laba dan rugi. Interpretasi tersebut berarti bahwa semakin besar perbedaan tingkat verifikasi yang diminta terhadap laba dibandingkan terhadap rugi, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi. Akibat perlakuan yang asimetrik terhadap verifikasi laba dan rugi dalam konservatisme akuntansi adalah *understatement* yang tetap terjadi terhadap nilai aktiva bersih.

Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan merupakan salah satu faktor intern perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Keputusan bisnis yang diambil oleh manajer adalah keputusan untuk memaksimalkan sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan dari pihak investor. Suatu ancaman bagi perusahaan apabila manajer bertindak atas kepentingan pribadi bukan kepentingan perusahaan. Pemegang saham dan manajer mempunyai kepentingan sendiri-sendiri dalam memaksimalkan tujuannya. Pemegang saham mempunyai tujuan untuk memperoleh dividen atas saham sedangkan manajer mempunyai kepentingan memperoleh bonus dari pihak investor atas kinerja yang telah dicapai dalam satu periode akuntansi.

Kepemilikan manajer lebih

banyak dibanding para investor, maka manajemen cenderung melaporkan laba lebih konservatif. Karena rasa memiliki manajer terhadap perusahaan itu cukup besar, maka manajer lebih berkeinginan untuk mengembangkan dan memperbesar perusahaan daripada mementingkan bonus yang didapat jika memenuhi target laba. Dengan metode konservatif, maka akan terdapat cadangan tersembunyi yang cukup besar untuk meningkatkan jumlah investasi perusahaan. Aset diakui dengan nilai terendah, ini berarti nilai pasar lebih besar dari pada nilai buku. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa pasar dan investor akan menilai positif akan hal ini.

Struktur kepemilikan manajerial mencerminkan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham yang ada dalam perusahaan. Pada dasarnya pemilihan metode akuntansi juga dipengaruhi oleh manajer. Dengan kata lain kepemilikan manajer menentukan kebijakan dan pilihan manajemen terhadap metode akuntansi termasuk konservatif. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyelaraskan antara kepentingan pemilik dan manajemen adalah dengan melibatkan manajemen dalam struktur kepemilikan saham yang cukup besar.

Kontrak Utang

Kontrak Utang adalah kontrak yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman (Cochran, 2001 dalam Yadiati, 2007). Kontrak Utang

merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor seperti deviden yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan model kerja dan kekayaan pemilik berada di bawah tingkat yang telah ditentukan, yang mana semuanya menurunkan keamanan (atau menaikkan resiko) bagi kreditor yang telah ada.

Pengontrakan utang erat kaitannya dengan teori keagenan, yang mana dalam prakteknya para pemilik perusahaan mewakilkan pengelolaan perusahaan kepada manajemen yang dipercayainya dengan tujuan untuk mencapai kinerja yang optimal. Rasio yang digunakan adalah *leverage*, *leverage* merupakan perbandingan utang jangka panjang terhadap total asset yang dimiliki perusahaan. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang.

Manajer dalam bereaksi terhadap pelaporan keuangan digolongkan menjadi tiga buah hipotesis, yaitu bonus-plan hypothesis, debt-covenant hypothesis dan political cost hypothesis.

Penelitian dalam bidang teori akuntansi positif juga menjelaskan praktek akuntansi mengenai bagaimana manajer menyikapi perjanjian hutang. Manajer dalam menyikapi adanya pelanggaran atas perjanjian hutang yang telah jatuh tempo, akan berupaya menghindarinya dengan memilih kebijakan-kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya.

Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan

Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. Ada beberapa definisi kesulitan keuangan, sesuai tipenya, yaitu *economic failure*, *business failure*, *technical insolvency*, *insolvency in bankruptcy*, dan *legal bankruptcy* (Ball, 2000).

Peluang Pertumbuhan

Peluang Pertumbuhan adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang.

Pertumbuhan merupakan elemen yang terjadi dalam siklus perusahaan. Ukuran pertumbuhan dalam perusahaan tergantung dari kegiatan perusahaan. Pengertian pertumbuhan dalam manajemen keuangan pada umumnya menunjukkan peningkatan ukuran skala perusahaan.

Pertumbuhan ini akan direpson positif oleh investor sehingga nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih besar dari nilai bukunya sehingga akan tercipta *goodwill*. Pasar menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan karena dari investasi yang dilakukan saat ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas dimasa depan.

Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan atau peluang. Selain peluang pertumbuhan, perusahaan juga membutuhkan dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan antara pendapatan dan penggunaan uang kas. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi, yaitu dengan meminimalkan laba.

Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang, oleh karenanya perusahaan akan mempertahankan *earning* untuk diinvestasikan kembali pada perusahaan dan pada waktu bersamaan perusahaan diharapkan akan tetap mengandalkan pendanaan melalui utang yang lebih besar. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan umumnya mengandalkan pinjaman jangka pendek jika mereka mempunyai *asymmetry information*. Jika perusahaan dengan peluang pertumbuhan mempunyai hubungan yang dekat dengan pihak kreditur atau bank, dan tidak mengalami *asymmetry information*, maka financing melalui hutang jangka panjang dapat diperoleh.

Risiko Litigasi

Tuntutan litigasi dapat timbul dari pihak kreditur, investor atau pihak lain yang berkepentingan

dengan perusahaan. Bagi perusahaan, upaya untuk menghindari tuntutan dan ancaman litigasi mendorong manajer mengungkapkan informasi yang cenderung mengarah pada: pengungkapan berita buruk dengan segera dalam laporan keuangan, menunda berita baik, memilih kebijakan akuntansi yang konservatis. Risiko litigasi dapat terjadi dikarenakan kesalahan pelaporan keuangan yang sering terjadi pada perusahaan yang telah *go public* dan risiko litigasi juga semakin tinggi di lingkungan pasar modal yang melakukan penegakan hukum (*law enforcement*) yang baik. Di Indonesia, upaya pemerintah untuk melakukan penegakan hukum dalam bidang pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di pasar modal mulai menunjukkan intensitas yang meningkat (Juanda, 2007).

Risiko litigasi yang berasal dari kreditor dapat diperoleh dari indikator risiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang. Dari sisi investor, litigasi dapat timbul karena pihak perusahaan menjalankan operasi yang akan berakibat pada kerugian bagi pihak investor yang tercermin dari pergerakan harga dan volume saham. Di dalam peraturan yang ketat dalam perlindungan terhadap investor akan membuat kualitas laba akan semakin tinggi. Ini berarti bahwa dalam risiko litigasi yang tinggi maka manajemen laba yang dihasilkan akan rendah karena kualitas laba yang dihasilkan semakin tinggi.

Berbagai peraturan dan penegakan hukum yang berlaku dalam lingkungan akuntansi, menuntut manajer untuk lebih

mencermati praktik-praktik akuntansi agar terhindar dari ancaman ketentuan hukum. Tuntutan penegakan hukum yang semakin ketat inilah akan berpotensi menimbulkan litigasi bila perusahaan melakukan pelanggaran sehingga akan semakin mendorong manajer untuk bersikap hati-hati dalam menerapkan akuntansinya. Demikian juga, bagi akuntan yang menyiapkan maupun yang memeriksa laporan keuangan akan cenderung lebih konservatif.

Leverage

Leverage merupakan penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang disepakati untuk membelanjai/membiayai perusahaan yang diperoleh dari pihak luar perusahaan (kreditur) dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini sama dengan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran kewajibannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Perusahaan yang tidak solvabel yaitu perusahaan yang total utangnya lebih besar dari total asetnya.

Rasio ini juga menyangkut struktur keuangan perusahaan, struktur keuangan adalah bagaimana perusahaan mendanai aktivitasnya. Biasanya, aktivitas perusahaan didanai dengan hutang jangka pendek dan modal pemegang saham. (Lo, 2005) menyatakan jika perusahaan mempunyai utang yang tinggi, maka kreditur juga mempunyai hak untuk mengetahui

dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan laba.

Hipotesis

Berikut ini adalah hipotesis yang diajukan berdasarkan pemikiran atas pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kontrak utang, tingkat kesulitan keuangan perusahaan, peluang pertumbuhan, risiko litigasi dan leverage terhadap konservatisme akuntansi:

H₁ : Struktur Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H₂ : Kontrak Utang memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H₃ : Tingkat Kesulitan Keuangan perusahaan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H₄ : Peluang Pertumbuhan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H₅ : Risiko Litigasi memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H₆ : *Leverage* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi

METODE PENELITIAN

Populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang menjadi karakteristik tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Alasan diambilnya perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI ini adalah karena BEI dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

Target populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2012. Sampel dalam penelitian diseleksi dengan metode *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) secara berturut turut untuk periode tahun 2010, 2011, dan 2012. 2) Perusahaan Manufaktur yang mempunyai kepemilikan manajerial. 3) Perusahaan Manufaktur yang mempunyai tingkat pertumbuhan positif. 4) Perusahaan Manufaktur yang tidak mempunyai *leverage* negatif.

Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 53 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2010, 2011 dan 2012 yang diperoleh dari database Annual Report BEI, dari situs www.idx.co.id.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder dari laporan keuangan serta sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Metode regresi berganda yaitu metode statistik untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel penelitian dan mengetahui

besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kontrak utang, tingkat kesulitan keuangan perusahaan, peluang pertumbuhan, risiko litigasi, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Dimana:

Y = Konservatisme Akuntansi

a = Konstanta

b₁-b₆ = Koefisiensi Regresi

X₁ = Struktur kepemilikan manajerial

X₂ = Kontrak utang

X₃ = Tingkat kesulitan keuangan perusahaan

X₄ = Peluang pertumbuhan

X₅ = Risiko Litigasi

X₆ = *Leverage*

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan VIF. Multikolinearitas tidak terjadi bila nilai *tolerance value* diatas 0,1 atau nilai VIF dibawah 10. Dari hasil output SPSS dapat dilihat bahwa nilai *tolerance*-nya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel-variabel independen yang diteliti.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dari grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar

di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan melihat penyebaran data yang mengikuti garis normal. Dari gambar plot hasil output SPSS dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,336 + 0,000 X_1 + 0,021 X_2 + 0,002 X_3 + 0,009 X_4 + 0,000 X_5 + 0,023 X_6 + e$$

Tabel 1
Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koef	t hitung	t sig	Keterangan
Constant	0,336	5,478	0,000	Berpengaruh
X1	0,000	2,291	0,028	Berpengaruh
X2	0,021	4,828	0,009	Tidak
X3	0,002	0,431	0,667	Berpengaruh
X4	0,009	3,216	0,029	Berpengaruh
X5	0,000	5,459	0,001	Berpengaruh
X6	0,023	2,761	0,045	Berpengaruh

R² = 0,682 AdjR² = 0,573 Fhit = 8,300 Fsig = 0,004

Sumber : Data Olahan SPSS 2015

Dari tabel di atas diatas dapat diketahui nilai Adjust R² sebesar 0,682. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (struktur kepemilikan manajerial, kontrak utang, peluang pertumbuhan, risiko litigasi dan leverage) terhadap variabel dependen (Konservatisme akuntansi)

secara serentak adalah sebesar 68,2%, sedangkan sisanya sebesar 31,8% dipengaruhi oleh variabel tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Tabel 1 memperlihatkan nilai t untuk struktur kepemilikan manajerial sebesar 2,291 dengan nilai signifikan 0,028 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis pertama diterima. Artinya, struktur kepemilikan manajerial mempunyai peran terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan manajerial berkaitan erat dengan penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan. Manajer cenderung menjadi sumber informasi mengenai kinerja perusahaan saat ini ataupun masa yang akan datang. Keterbatasan pandangan serta keterbatasan tanggung jawab manajer menyebabkan timbulnya masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham. Keterbatasan tersebut memberikan dorongan bagi manajer untuk meningkatkan nilai yang mereka ciptakan melalui peningkatan laba saat ini dan aliran kas yang diharapkan dimasa mendatang, sehingga menciptakan biaya keagenan (Widyaningrum, 2004).

Semakin rendah kepemilikan manajerial maka permintaan ditetapkan konservatisme akuntansi semakin tinggi. Oleh karena itu, konservatisme muncul sebagai suatu mekanisme potensial yang dapat digunakan untuk

mengatasi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham karena adanya pemisahan fungsi kepemilikan dan pengendalian perusahaan.

Pengaruh Kontrak Utang terhadap Konservatisme Akuntansi

Tabel 1 memperlihatkan nilai t untuk kontrak utang sebesar 4,828 dengan nilai signifikan 0,009 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis kedua diterima. Artinya, kontrak utang mempunyai peran terhadap konservatisme akuntansi.

Untuk mengidentifikasi kontrak utang adalah dengan menggunakan proksi dari tingkat *leverage*. *Leverage* merupakan perbandingan utang jangka panjang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang.

Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Tabel 1 memperlihatkan nilai t untuk tingkat kesulitan keuangan perusahaan sebesar 0,431 dengan nilai signifikan 0,667 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ketiga ditolak. Artinya, tingkat kesulitan keuangan perusahaan tidak mempunyai peran terhadap konservatisme akuntansi.

Apabila tingkat kesulitan keuangan semakin meningkat, maka konservatisme akuntansi semakin menurun. Kondisi ini terjadi karena

rasio tingkat kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. Kondisi keuangan yang bermasalah diakibatkan oleh kualitas manajer yang buruk. Keadaan tersebut dapat memicu pemegang saham melakukan penggantian manajer, yang kemudian dapat menurunkan nilai pasar manajer di pasar tenaga kerja. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Pada perusahaan yang tidak mempunyai masalah keuangan, manajer tidak menghadapi tekanan pelanggaran kontrak, sehingga manajer menerapkan akuntansi konservatif untuk menghindari kemungkinan konflik dengan kreditur dan pemegang saham, oleh karena itu tingkat kesulitan keuangan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme.

Pengaruh Peluang Pertumbuhan terhadap Konservatisme Akuntansi

Tabel 1 memperlihatkan nilai t untuk peluang pertumbuhan sebesar 3,216 dengan nilai signifikan 0,029 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis keempat diterima. Artinya, peluang pertumbuhan mempunyai peran terhadap konservatisme akuntansi.

Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh investor sehingga nilai pasar perusahaan konservatif lebih besar dari nilai bukunya sehingga akan tercipta *goodwill*. Hal ini akan membuat

pasar dan investor menilai positif terhadap perusahaan. Keadaan ini dapat memperlihatkan perusahaan yang selalu tumbuh karena aset yang selalu bertambah.

Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi

Tabel 1 memperlihatkan nilai t untuk risiko litigasi sebesar 5,459 dengan nilai signifikan 0,001 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis kelima diterima. Artinya, risiko litigasi mempunyai peran terhadap konservatisme akuntansi.

Apabila risiko litigasi semakin meningkat, maka konservatisme akuntansi semakin meningkat. Kondisi ini terjadi karena risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan meliputi kreditur, investor dan regulator. Risiko litigasi bisa timbul dari pihak kreditur maupun investor. Dari sisi kreditur litigasi dapat timbul karena perusahaan tidak menjalankan operasinya sesuai dengan kontrak yang disepati, seperti tidak mampu dalam membayar hutang yang telah diberikan kreditur.

Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi

Tabel 1 memperlihatkan nilai t untuk *leverage* sebesar 2,761 dengan nilai signifikan 0,045 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis keenam diterima. Artinya, *leverage*

mempunyai peran terhadap konservatisme akuntansi.

Semakin tinggi *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan, maka kreditur mempunyai hak lebih besar dalam mengawasi dan mengetahui penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan karena kreditur berkepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan dapat menguntungkan bagi dirinya. Kreditur akan cenderung menuntut manajer untuk menerapkan konservatisme dalam menyusun laporan keuangan.

Pembahasan Hipotesis Penelitian

Hasil Pengujian Hipotesis Satu (Struktur Kepemilikan Manajerial)

Variabel Struktur kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien beta 0,000 dan signifikan 0,028 kurang dari 0,05 serta nilai $t_{hitung} = 2,291 > t_{tabel} = 1,678$. Ini berarti struktur kepemilikan manajerial merupakan faktor yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil Pengujian Hipotesis Dua (Kontrak Utang)

Variabel Kontrak utang memiliki nilai koefisien beta 0,021 dan signifikan 0,009 kurang dari 0,05 serta nilai $t_{hitung} = 4,828 > t_{tabel} = 1,678$. Ini berarti kontrak utang merupakan faktor yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil Pengujian Hipotesis Tiga (Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan)

Variabel Tingkat kesulitan keuangan perusahaan memiliki nilai signifikan $0,667 > \alpha 0,05$, dimana

koefisien beta sebesar 0,002. Ini berarti tingkat kesulitan keuangan perusahaan merupakan faktor yang tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil Pengujian Hipotesis Empat (Peluang Pertumbuhan)

Variabel Peluang pertumbuhan memiliki nilai koefisien beta 0,009 dan signifikan 0,029 kurang dari 0,05 serta nilai $t_{hitung} = 3,216 > t_{tabel} = 1,678$. Ini berarti peluang pertumbuhan merupakan faktor yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil Pengujian Hipotesis Lima (Risiko Litigasi)

Variabel Risiko litigasi memiliki nilai koefisien beta 0,000 dan signifikan 0,001 kurang dari 0,05 serta nilai $t_{hitung} = 5,459 > t_{tabel} = 1,678$. Ini berarti risiko litigasi merupakan faktor yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil Pengujian Hipotesis Enam (Leverage)

Variabel Leverage memiliki nilai koefisien beta 0,023 dan signifikan 0,045 kurang dari 0,05 serta nilai $t_{hitung} = 2,761 > t_{tabel} = 1,678$. Ini berarti leverage merupakan faktor yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kontrak

utang, tingkat kesulitan keuangan perusahaan, peluang pertumbuhan, risiko litigasi dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 sampai 2012.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial, kontrak utang, peluang pertumbuhan, risiko litigasi dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi yaitu sebesar 61.20%. Sedangkan tingkat kesulitan keuangan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena memiliki nilai signifikan $0,667 > \alpha 0.05$.

Saran

Dari hasil kesimpulan dan keterbatasan diatas maka saran yang dapat penulis berikan untuk peneliti selanjutnya adalah menambah jumlah sampel perusahaan manufaktur lainnya, memperpanjang masa penelitian agar dapat melihat kecenderungan yang akan terjadi dalam jangka panjang, dan dapat menambahkan variabel-variabel independen yang lainnya yang mungkin mempengaruhi konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

Alhayati, Fajri. 2007. “ *Pengaruh tingkat hutang (leverage) dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di PT BEI)*”. Skripsi.

- Universitas Negeri Padang.
Padang
- Astarini, Dwi. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional “veteran”
- Ball, R., Robin A., and Wu Y. 2000. *Incentives Versus Standard: Properties of Accounting Income In Four East Asian Countries, and Implication For Acceptance of IAS*. Working Paper. University of Chicago.
- Belkaoui and Ahmed. 2006. *Accounting Theory*. Edisi Kelima, Terjemahan Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dernaui. Jakarta: Salemba Empat.
- Fatmariansi. 2013. “Pengaruh struktur kepemilikan, debt covenant, dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia”. Skripsi. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Juanda, Ahmad. 2007. “Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi”. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Lo, Eko Widodo. 2005. “Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi”. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- [Nugroho, Deffa Agung. 2012. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi”. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Resti. 2012. “Analisis faktor faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi”. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Sari, Chyntia dan Adhariani. 2009. “Konservatisme Akuntansi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”. Makalah SNA XII.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Wardhani, Ratna. 2008. “Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance”. Makalah SNA XI, Pontianak.
- Yadiati, Winwin, 2007, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*, Kencana Prenada Media Group: Jakarta.